



MEMAHAMI PENGARUH *DIGITAL KNOWLEDGE*, *PARENTAL SAVING NORMS*, DAN *SELF-CONTROL* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* PADA GENERASI USIA DEWASA AWAL

Irma Kurniasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

E-mail: irma.kurniasari.febis@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of digital financial knowledge, parental savings norms, and self-control on financial behavior among young adults in Surabaya. A quantitative explanatory approach was chosen to examine the causal relationship between variables through hypothesis testing. Data were collected by distributing questionnaires to 100 respondents aged 20 to 34 using purposive sampling techniques, followed by path analysis. The results showed that digital knowledge had no significant influence on financial behavior, while parental savings norms had a significant influence. Self-control emerged as the strongest predictor in shaping financial behavior. These findings suggest that psychological factors such as self-control are more dominant in influencing financial behavior than digital knowledge, while reinforcing the important role of financial socialization by parents as a foundation for developing financial health behavior in young adults.

Keywords: *Digital Knowledge; Parental Savings Norms; Self-Control; Financial Behavior; Young Adults*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan digital tentang keuangan, norma menabung dari orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan pada generasi dewasa muda yang berada di Kota Surabaya. Pendekatan kuantitatif eksplanatori dipilih untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel melalui uji hipotesis. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuisioner dan diperoleh 100 responden berusia 20-34 tahun dengan menggunakan Teknik purposive sampling kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan digital tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan norma menabung dari orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Kontrol diri muncul sebagai prediktor paling kuat dalam membentuk perilaku keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti kemampuan mengendalikan diri lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku keuangan dibandingkan pengetahuan digital semata, sekaligus memperkuat peran penting sosialisasi keuangan dalam keluarga sebagai fondasi pembentukan perilaku keuangan yang sehat pada generasi usia dewasa awal.

Kata Kunci: *Pengetahuan Digital; Norma Menabung dari Orang Tua; Kontrol Diri; Perilaku Keuangan; Generasi Usia Dewasa Awal.*

I. PENDAHULUAN

Teknologi memungkinkan terjadinya model bisnis keuangan secara inovatif (Ma & Wang, 2024). Munculnya berbagai platform keuangan digital telah mengubah cara individu dalam mengelola keuangannya. Pergeseran ini menunjukkan bahwa teknologi berfungsi lebih dari alat bantu tetapi sebagai pendorong transformasi ekosistem finansial. Digitalisasi keuangan sebagai bentuk inovasi menjadi jembatan antara masyarakat yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan dengan layanan keuangan formal. Fenomena ini memberikan gambaran teknologi bukan hanya alat akan tetapi menjadi katalisator yang mendorong inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan teknologi digital dalam bidang keuangan memiliki sisi lain, kemudahan bertransaksi secara *online* memicu permasalahan tentang pengelolaan keuangan. Berdasarkan penelitian oleh Wood (2022) menyatakan bahwa generasi muda telah terhubung dengan dunia digital mampu menggeser cara lama berbelanja menjadi daring. Berbelanja secara digital meningkatkan pengeluaran impulsif akibat paparan strategi pemasaran *online*, atribut produk dan insentif penjualan yang menarik (Szymkowiak et al., 2021; Lina et al., 2022).

Promosi agresif dengan fitur *Buy Now, Pay Later* mendorong perilaku konsumtif dan impulsif pada gilirannya meningkatkan pengeluaran serta ketidakstabilan keuangan. Tingkat konsumtif yang tinggi tanpa diiringi oleh produktivitas dan pengelolaan keuangan yang baik dapat melemahkan daya tahan finansial seseorang, baik pada lini individu maupun keluarga sehingga menjadi rentan secara ekonomi.

Paparan kemudahan akses digital turut memberikan andil pada perilaku keuangan, misalnya transaksi secara *cashless*, menabung pada platform digital, akses pinjaman digital yang mengarahkan pada kemudahan bertransaksi. Hal ini turut mempermudah pengelolaan keuangan secara terstruktur melalui aplikasi manajemen keuangan. Perilaku keuangan atau yang dikenal dengan istilah *Financial Behavior* merupakan tindakan dan keputusan individu dalam mengelola sumberdaya keuangan yang mencakup aspek pengeluaran, tabungan, investasi dan hutang (Verma et al., 2025; Civelek et al., 2025; Radianto et al., 2025).

Theory of Planned Behavior (TPB), menyoroti bahwa niat individu, sikap, persepsi control perilaku serta norma memiliki pengaruh terhadap perilaku (Ajzen, 1991). Perilaku keuangan



memberikan gambaran mengenai motivasi dibalik tindakan keuangan yang berimplikasi pada keputusan keuangan. Membangun perilaku keuangan yang sehat menjadi kunci dalam menjaga stabilitas keuangan, pemahaman yang kuat mengenai konsep dasar diharapkan dapat mendorong kesejahteraan di Tengah gempuran arus teknologi.

Pertumbuhan teknologi telah terbukti menjadi pendorong transformasi dalam berbagai sektor termasuk didalamnya adalah sektor keuangan. Inovasi pada bidang ini memberikan penawaran kemudahan akses layanan finansial secara cepat. *Digital knowledge* merupakan pengetahuan mengenai digitalisasi dalam konteks ini adalah keuangan yang dimiliki oleh individu. Pemahaman konsep keuangan digital sangat penting bagi individu yang melek teknologi (Azaria et al., 2024). *Digital knowledge* mencakup pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital untuk mengelola dan menganalisis informasi keuangan secara lebih efisien. Salah satu dampak signifikan dari *digital knowledge* adalah peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan data keuangan, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan cepat dalam konteks bisnis dan investasi. Individu yang memiliki tingkat pengetahuan digital memiliki kemampuan unruk menggunakan teknologi keuangan digital dalam mendukung pengelolaan finansial (Zhang et al., 2024; Sahabuddin et al., 2023). Pengetahuan digital berperan penting masyarakat untuk membuat keputusan finansial yang lebih cerdas dan aman di era digital ini.

Di era digital saat ini, *digital knowledge* berdampak pada literasi keuangan digital dan menjadi sebuah keterampilan yang esensial. Namun, kurangnya literasi keuangan digital telah diakui sebagai hambatan signifikan dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan partisipasi dalam ekonomi modern. Fenomena ini memberikan dampak terhadap individu secara lebih luas, penelitian oleh (Azeez & Akhtar, 2021) menyoroti bahwa rendahnya literasi keuangan digital dapat menjadi hambatan besar terhadap inklusi keuangan, terutama di daerah pedesaan. Kesenjangan digital yang ada mencegah banyak individu untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan digital yang tersedia, sehingga memperkuat ketidaksetaraan sosial ekonomi. Gambaran ini menunjukkan literasi yang rendah menghambat kapabilitas finansial individu dan memperluas kesenjangan sosial di masyarakat.

Di tengah dinamika perkembangan teknologi dan tantangan digital, terdapat faktor lain yang memiliki peran krusial dalam membentuk *Financial Behavior*. Elemen tersebut adalah *Parental Saving*



Norms yang berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan anak dalam mengelola keuangan sejak dini. Penanaman nilai penting dapat ditanamkan oleh orang tua cenderung akan lebih kuat dan mempengaruhi keputusan finansial masa depan. Hal ini menunjukkan adanya peran orang tua sebagai agen sosialisasi keuangan kepada anak dengan menggunakan pendekatan keluarga (Zhao & Zhang, 2020). Namun, di era digital ini, nilai-nilai tradisional tersebut sering kali dihadapkan pada tekanan dari gaya hidup yang serba cepat dan konsumtif. Kemudahan transaksi digital dan paparan iklan tanpa batas dapat mengikis prinsip menabung yang telah ditanamkan. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan adaptasi yang kuat agar nilai-nilai pengelolaan keuangan yang diajarkan di rumah tetap relevan dan dapat diterapkan di era saat ini.

Tantangan utama individu saat ini berada pada kecenderungan melakukan pengeluaran *impulsive* dari sumberdaya keuangan yang dimiliki. Perilaku ini dipicu oleh kemudahan akses terhadap transaksi secara digital dan gaya hidup konsumtif yang semakin meluas. Kontrol diri atau yang dikenal dengan istilah *self-control* mampu menahan dorongan konsumtif, membuat keputusan rasional, serta dapat mengalokasikan sumber daya secara merata. Adanya *self-control* yang baik mampu mengendalikan godaan pengeluaran jangka pendek dan lebih berorientasi pada jangka panjang (Drake et al., 2023). Individu yang memiliki tingkat *self-control* rendah cenderung melakukan pembelian spontan yang berdampak pada *over-indebtedness* (Çakar et al., 2024), sebaliknya *Self-Control* yang tinggi membuat seseorang memiliki strategi keuangan efektif dengan cara menjaga tabungan, mematuhi anggaran pada akhirnya bisa meningkatkan kesehatan keuangan secara menyeluruh (Yoon & Hanna, 2024).

Kemampuan mengendalikan diri ini tidak hanya sebatas menahan dorongan belanja, tetapi juga berperan dalam mendorong sikap proaktif terhadap keuangan, seperti merencanakan dan mengambil keputusan investasi yang lebih baik (Atmaningrum et al., 2021). Oleh karena itu, *Self-Control* adalah faktor kunci yang membedakan antara individu yang memiliki tindakan keuangan yang bertanggung jawab dari mereka yang tidak, menegaskan bahwa disiplin diri merupakan prasyarat untuk praktik keuangan yang sehat (Wachjuni et al., 2022). Oleh sebab itu memperkuat *Self-Control* menjadi langkah strategis dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak dan mendukung ketercapaian kesejahteraan finansial.



Seiring peningkatan kompleksitas perilaku keuangan di era digital, diperlukan sebuah pendekatan yang komprehensif dalam memahami faktor-faktor yang menjadi latarbelakang perilaku. Penelitian ini menawarkan keterbaruan berupa integrasi tiga variabel prediktor yang mencakup *digital knowledge*, *parental saving norms*, dan *self-control* untuk menganalisis *financial behavior* dalam satu konstruk penelitian di generasi dewasa awal. Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan studi mengenai pengaruh masing-masing variabel secara individual, namun masih jarang ditemukan model yang membahas dan menguji konstruk ini. Penyatuan variabel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang holistik terhadap kompetensi kognitif dari *digital knowledge*, peran lingkungan keluarga yang di cerminkan oleh *parental saving norms* dan aspek psikologis dari *self-control*. Keterbaruan ini diharapkan dapat mengisi celah secara teoritis dalam literatur serta memberikan implikasi praktis yang relevan dalam merancang program edukasi finansial bagi masyarakat khususnya yang masuk kategori dewasa awal.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis mengenai bagaimana *Digital Knowledge*, *Parental Saving Norms*, *Self-Control* memberikan pengaruh terhadap *Financial Behavior* di kalangan dewasa awal. Pengujian hubungan antar variabel diharapkan dapat menjawab pertanyaan mengenai faktor-faktor yang dapat membentuk *Financial Behavior* generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modelling* berbasis *Partial Least Squares (SEM-PLS)* untuk menganalisis hubungan antar variabel pada generasi dewasa muda di Kota Surabaya dengan sampel penelitian sejumlah 100 responden yang mengacu pada Hair et al., (2018) dengan cara mengalikan variabel atau indikator dengan 10. Adanya penelitian ini menjadi relevan untuk mengidentifikasi peran spesifik dari *Digital Knowledge*, *Parental Saving Norms*, dan *Self-Control* pada *Financial Behavior*. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam perancangan program edukasi finansial yang lebih efektif.

II. TINJAUAN TEORITIS

2.1 *Digital Knowledge*

Digital Knowledge merupakan kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan dan menciptakan informasi secara efektif menggunakan teknologi digital dan internet. *Digital*



Knowledge mencakup berbagai kompetensi, seperti kesadaran finansial, literasi digital dan kemampuan menggunakan teknologi keuangan serta ketrampilan untuk melindungi diri dari potensi penipuan digital (Choung et al., 2025). Tingkat literasi keuangan digital seseorang akan memberikan dampak terhadap perilaku keuangan individu. Peningkatan literasi semakin esensial dalam kondisi saat ini dengan merujuk Kemahiran menggunakan alat digital sangat penting untuk kesuksesan pribadi dan finansial (Gautam et al., 2022). Sejalan dengan penelitian oleh Abdallah et al., (2025) bahwa pengetahuan, kesadaran, dan pengambilan keputusan keuangan merupakan faktor-faktor yang memiliki dampak paling signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, pengetahuan tidak selamanya memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan. Sebagaimana penelitian oleh Moko et al., (2022) pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak secara otomatis mengubah perilaku keuangan individu. Hal ini sejalan (Widagdo & Warsono, 2023) bahwa di kalangan Generasi Z, perubahan gaya hidup dan ketergantungan pada alat keuangan digital tidak selalu diterjemahkan menjadi praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selanjutnya, penelitian berfokus pada peran platform digital dalam pengambilan keputusan investasi di kalangan Generasi Z mengungkapkan bahwa, meskipun memiliki paparan tinggi terhadap sumber daya keuangan digital, pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mereka tidak signifikan (Fitriyah & Rahmawati, 2022). *Digital knowledge* dalam bidang keuangan merupakan fondasi yang memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dengan ekosistem keuangan modern dengan cara memanfaatkan peluang dan melindungi diri dari berbagai risiko. Manfaat utama *Digital knowledge* untuk meningkatkan efisiensi, mendukung pengambilan keputusan serta meningkatkan keamanan finansial. Pemahaman yang baik mengenai berbagai platform dan produk digital membantu seseorang untuk mengelola keuangan secara cepat dan mudah.

2.2 Parental Saving Norms

Pengaruh orang tua dalam membentuk perilaku keuangan seseorang saat menginjak usia dewasa yang dilakukan melalui mekanisme sosialisasi keuangan. Orang tua menjadi katalisator untuk menanamkan norma kepada anak yang secara langsung menjadi landasan dalam pengembangan tanggungjawab keuangan dan membentuk perilaku keuangan positif. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa orang tua menjadi agen sosialisasi yang esensial dengan cara mentransfer



pengetahuan keuangan dan membentuk perilaku keuangan di masa yang akan datang (Angulo-Ruiz & Pergelova, 2015). Penelitian ini didukung oleh Lep et al., (2021) dengan objek mahasiswa dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ganda dari instruksi langsung dan pembelajaran melalui pengamatan yang mana anak akan belajar baik berdasar bimbingan dan contoh nyata dari orang tua. Penciptaan ruang diskusi antara orang tua dengan anak memberikan kesempatan untuk mempelajari perilaku penganggaran, perencanaan, dan menabung secara efektif (Zhao & Zhang, 2020). Anak yang mengamati perilaku keuangan orang tua memiliki kecenderungan untuk mengadopsi perilaku serupa dan membentuk identitas finansial serta berdampak pada ketrampilan keuangan mereka (Pak et al., 2023). *Parental saving norms* yang diterapkan oleh orang tua sangat penting dalam membentuk *financial behavior*. Orang tua sebagai sumber utama instuksi keuangan membentuk sikap dan praktik pengelolaan keuangan. Bimbingan dari orang tua dapat mempengaruhi perilaku keuangan positif dan kesejahteraan keuangan jangka panjang.

2.3 Self-control

Self-control memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku keuangan dengan, mempengaruhi cara individu mengelola sumber daya keuangan, membuat keputusan pengeluaran dan tujuan keuangan dalam jangka waktu tertentu. Tingkat *self-control* yang tinggi mendorong individu untuk menahan pembelian yang tidak perlu dan memprioritaskan Tabungan untuk masa depan. Sebagaimana penelitian oleh Atmaningrum et al., (2021) menunjukkan *self-control* secara signifikan memengaruhi sikap dan perilaku keuangan yang mendorong pengambilan keputusan investasi lebih baik. Sejalan dengan Wachjuni et al., (2022) *self-control* merupakan faktor penting dalam menentukan tindakan keuangan bertanggungjawab. *Self-control* menekankan bahwa disiplin diri sangat penting untuk mengelola keuangan yang efektif. Lebih lanjut *self-control* tidak hanya mampu mencegah kebiasaan dan dorongan keuangan yang tidak sehat (Ali et al., 2024). Berdasarkan literatur terdahulu dapat diketahui bahwa terdapat keterkaitan antara kedisiplinan individu dan perilaku keuangan, seseorang yang mampu mengontrol memungkinkan untuk menyisihkan Sebagian uang untuk ditabung yang mengarah pada keamanan finansial lebih baik. *self-control* yang baik menghasilkan keuangan



positif karena individu mempraktikkan keuangan bijak dengan menahan pengeluaran impulsif serta mampu mengelola keuangan secara efektif.

2.4 Financial Behavior

Theory of Planned Behavior merupakan pengembangan dari *Reasoned Action Theory*. Teori ini dikembangkan untuk menjelaskan definisi unit tujuan perilaku, dan memungkinkan untuk memprediksi serta menjelaskan perilaku yang diarahkan pada tujuan tersebut (Ajzen, 1991). Keberhasilan dalam melaksanakan rencana perilaku tidak hanya bergantung pada upaya yang kekuatan upaya tetapi juga pada kontrol orang tersebut atas faktor-faktor lain seperti informasi, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan, termasuk kepemilikan rencana yang bisa diterapkan, kemauan, kehadiran pikiran, waktu, kesempatan, dan sebagainya (Ajzen, 1991). Menurut teori ini, manusia mempertimbangkan semua informasi yang tersedia saat mereka bertindak secara sadar dan menggunakan pengetahuan keuangan untuk mengambil keputusan strategis. Artinya, seseorang akan bertindak secara rasional dengan memanfaatkan seluruh informasi yang tersedia dan melakukan perhitungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

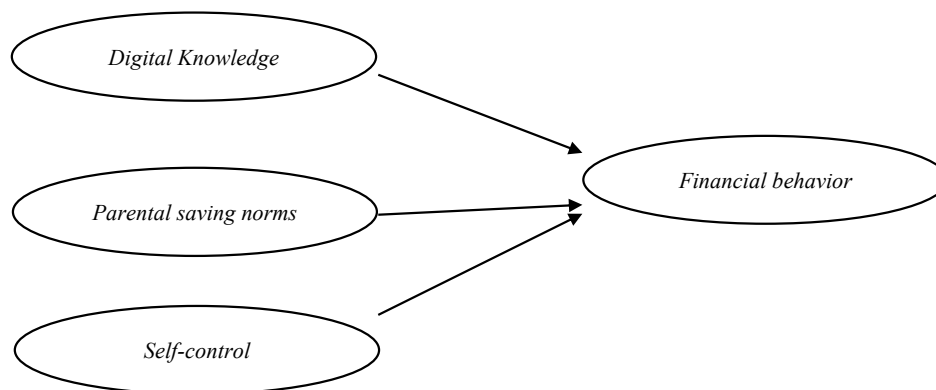
Financial Behavior merupakan cara individu dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mengacu pada teknik manajemen keuangan (Deenanath et al., 2019). Hal ini mengarah tentang individu dalam menggunakan informasi dan pengetahuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Keputusan keuangan mencakup cara memperoleh uang, cara menyimpan uang, investasi pada aset jangka panjang, pengeluaran keuangan serta pertimbangan risiko keuangan. Seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangan akan menerapkan manajemen kas, tabungan dan manajemen kredit (Zhao & Zhang, 2020). Studi ini didukung oleh (Ingale, 2022) yang menyatakan bahwa *Financial Behavior* mencakup berbagai jenis keputusan keuangan yang ditetapkan oleh individu yang mencakup aspek menabung, hutang, pembayaran pajak, perencanaan dana pensiun dan kesejahteraan keuangan. Perilaku ini merupakan cerminan dari berbagai faktor yang mendasari seperti sikap, pengetahuan, nilai yang dipegang oleh individu.

2.5 Hipotesis dan Model Penelitian

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya maka penelitian ini menyajikan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Adapun hipotesis untuk menguji hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: *Parental Saving Norms* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior*
- H2: *Digital Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior*
- H3: *Self-control* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior*

Model di atas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (*Digital Knowledge*, *Parental Saving Norms*, *Self-Control*) secara langsung memengaruhi variabel dependen *Financial Behavior*. Anak panah yang menghubungkan setiap variabel eksogen (independen) ke variabel endogen (dependen) merepresentasikan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.



Gambar 1. Konstruk penelitian

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan item pertanyaan *Digital Knowledge* yang merujuk (Ardini et al., 2024); (Königsheim et al., 2017); (Wang, 2022) yang mengukur tentang tingkat rasa percaya diri seseorang dalam menggunakan layanan digital, tingkat frekuensi dalam penggunaan layanan digital



untuk transaksi harian, mengukur kemampuan proteksi diri dari risiko kejahatan digital, mengukur kesadaran akan risiko individu terkait kerugian dan ancaman digital, mengukur kemampuan analitis individu dalam mengevaluasi berbagai pilihan layanan keuangan digital.

Item pertanyaan pada variabel *Parental Saving Norms* merujuk pada Zhu, (2020) yang berisi tentang dorongan orang tua untuk menabung secara rutin, arahan untuk menyiapkan dana darurat, dan menabung setiap bulan untuk tujuan jangka panjang.

Item pada *Self-Control* merujuk pada Tangney et al., (2018) yang terdiri atas kemampuan dalam pengendalian perilaku keuangan yang buruk, kemampuan menjaga disiplin dan konsistensi mencapai tujuan finansial, kemampuan menahan diri terhadap pengeluaran yang tidak perlu, pengendalian diri dengan menjaga kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, pengambilan keputusan secara rasional, memiliki perencanaan akan masa depan keuangan, alokasi keuangan yang berorientasi masa depan, pengendalian diri dari sikap impulsif.

Financial Behavior diukur menggunakan item yang merujuk pada Dew & Xiao, (2011), perilaku perencanaan dan pertimbangan dalam konsumsi, disiplin manajemen kredit dan kewajiban finansial, adanya control dan monitoring keuangan, kepatuhan terhadap rencana keuangan, kesiapan menghadapi risiko finansial, konsistensi dalam menabung, memiliki orientasi keamanan keuangan pada masa depan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, kategori penelitian ini adalah eksplanatori yang memberikan gambaran mengenai hubungan sebab akibat antar variabel dengan melalui pengujian hipotesis. Populasi pada penelitian ini adalah generasi dewasa awal yang berada di Kota Surabaya. Usia dewasa muda merupakan fase krusial dalam mengelola keuangan sebab mereka dihadapkan pada tantangan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sampel pada penelitian ini merujuk pada Hair et al., (2018), yang menyatakan bahwa minimal berjumlah sepuluh kali lipat dari jumlah indikator atau variabel model penelitian. Penelitian ini memiliki jumlah indikator sebanyak empat maka jumlah sampel minimal yang harus dipenuhi adalah empat puluh responden. Penelitian ini memiliki jumlah sampel seratus responden, sampel yang besar mampu menghasilkan estimasi parameter yang lebih stabil dan presisi, serta meningkatkan generalisasi temuan terhadap populasi.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan PLS (*Partial Least Square*), merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten dalam *Structural Equation Modelling*. Pengukuran dilakukan dengan *Outer Model* dengan mengukur *Convergent Validity*, *Reliability Test*, uji *Multicollinearities* dan *Inner Model* untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten (Hussein, 2015).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Deskripsi responden

Penelitian ini memiliki sampel sejumlah 100 responden yang terdiri atas perempuan (67%) dan laki-laki (33%) dengan usia 20-24 tahun (20%), 25-29 tahun (57%), dan 30-34 tahun (23%). Latar belakang Pendidikan responden terdiri atas SMA/ sederajat sejumlah 5%, S1 sejumlah 51%, S2 sejumlah 42%, dan S3 sejumlah 2%. Sebagian besar responden memiliki kategori menengah, dengan sumber pendapatan Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000. Penelitian ini menunjukkan hasil responden yang pernah mengikuti pelatihan keuangan sejumlah 41% namun hampir seluruh responden melakukan pengelolaan keuangan secara mandiri sejumlah 100%. Responden telah memiliki kemandirian yang tinggi dalam mengelola keuangan harian.

4.1.2 Convergent Validity

Analisis validitas konvergent digunakan untuk mengukur dan menganalisis korelasi setiap indikator dengan konstruk variabel laten. Indikator dikatakan valid, jika koefisien loading factor diantara 0,60-0,70 (Ghozali & Latan, 2015), serta tingkat signifikansi alpha 5% ($\alpha=0,05$) hal ini membuktikan bahwa hubungan tersebut tidak terjadi secara kebetulan namun indikator dalam penelitian telah sesuai dan memenuhi kriteria yang secara lebih lanjut akan dipertahankan dalam model.

Item	Variabel	Loading Factor	Cut off	Result
DK1	Digital Knowledge	0,783	0,6	Valid
DK2		0,728	0,6	Valid
DK3		0,830	0,6	Valid

DK4		0,886	0,6	Valid
DK5		0,878	0,6	Valid
PN1	<i>Parental Saving Norms</i>	0,890	0,6	Valid
PN2		0,874	0,6	Valid
PN3		0,846	0,6	Valid
SC1	<i>Self-control</i>	0,744	0,6	Valid
SC2		0,764	0,6	Valid
SC3		0,759	0,6	Valid
SC4		0,727	0,6	Valid
SC5		0,736	0,6	Valid
SC6		0,767	0,6	Valid
SC7		0,751	0,6	Valid
SC8		0,648	0,6	Valid
SC9		0,725	0,6	Valid
FB3	<i>Financial Behavior</i>	0,747	0,6	Valid
FB4		0,746	0,6	Valid
FB5		0,790	0,6	Valid
FB6		0,756	0,6	Valid
FB7		0,757	0,6	Valid

Tabel 1. Outer Model
Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada table diatas dapat diketahui bahwa variabel dibagi menjadi *Digital Knowledge*, *Parental Saving Norms*, *Self-Control*, *Financial Behavior*. Hasil pengujian indikator *Digital Knowledge* menunjukkan terdapat lima item dengan nilai *loading factor* >0,60 yang dinyatakan valid. Indikator *Parental Saving Norms* memiliki tiga item dengan nilai *loading factor* >0,60 dinyatakan valid. Kemudian Indikator *self-control* memiliki item Sembilan dengan nilai *loading factor* >0,60 dinyatakan valid. Terakhir adalah variabel *Financial Behavior* dengan lima item memiliki nilai *loading factor* >0,60 dinyatakan valid. Seluruh item pada penelitian ini memiliki tingkat probabilitas 0,00 yang dapat diketahui bahwa nilai *loading factor* lebih besar dari 0,05 dan nilai probabilitas lebih kecil dari alpha yakni 5% (0,05). Hal ini dapat menjadi Kesimpulan bahwasannya semua indicator telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan dapat digunakan dalam model penelitian.

4.1.3 Reliability Test

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi kelompok indikator dan variabel laten yang terbentuk. Pengukuran ini dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* atau *Composite Reliability* dengan nilai yang lebih besar dari 0,60 sebagai indikasi bahwa kelompok indikator variabel laten ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Variable	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Result
Digital Knowledge	0,881	0,895	Reliable
Parental saving norms	0,817	0,823	Reliable
Self Control	0,843	0,874	Reliable
Financial behavior	0,894	0,897	Reliable

Tabel 2. Reliability Test
Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui variabel laten yang digunakan dalam model penelitian ini yakni *Digital knowledge*, *parental saving norms*, *self-control*, *financial behavior* memiliki nilai yang lebih besar dari 0,60. Data ini memberikan gambaran bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat antar satu dengan yang lainnya sehingga dapat merepresentasikan konstruk yang diukur. Hasil ini menunjukkan bahwa instrument dalam penelitian layak digunakan pada tahap analisis berikutnya karena telah memenuhi kriteria penelitian ilmiah.

4.1.4 Uji Multicollinearities

Pengujian multikolienaritas dilakukan pada variabel independent dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai alat ukur. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa variabel independent yang digunakan dalam model penelitian tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi antar satu dengan yang lainnya. Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui dalam table berikut:

ITEM	VIF
DK1	1,693
DK2	1,690
DK3	2,232
DK4	3,092

DK5	2,897
PN1	2,655
PN2	1,716
PN3	2,261
SC1	2,812
SC2	3,094
SC3	2,288
SC4	2,892
SC5	3,021
SC6	2,568
SC7	2,226
SC8	2,028
SC9	2,008
FB3	1,977
FB4	1,964
FB5	1,757
FB6	1,840
FB7	1,666

Tabel 3. Uji Multicollinearities
Sumber: Data primer diolah, 2025

4.1.5 R Square

Evaluasi model structural dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel eksogen dalam model mampu menjelaskan variabel endogen yakni *Financial Behavior*. Hal ini diukur melalui nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 memberikan gambaran presentase variasi variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel endogen yang dapat dijelaskan dengan model.

	R-square	R-square adjusted
Financial behavior	0,500	0,485

Tabel 4. R Square
Sumber: Data primer diolah, 2025

Koefisien determinasi (R^2) untuk variabel *Financial Behavior* adalah 0,500 dapat diinterpretasikan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan prediktif cukup kuat. Nilai ini memberikan gambaran bahwa 50% dari variasi yang terjadi pada variabel *financial behavior* mampu dijelaskan

oleh variabel eksogen yang ada pada model penelitian. Artinya, faktor-faktor yang diteliti pada model ini secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan *financial behavior*. Sementara 50% sisanya merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain diluar model yang diteliti. Menurut Hair et al., (2018) nilai 0,500 termasuk dalam kategori moderat yang mengindikasikan model ini memiliki kecukupan prediktif yang baik untuk menjelaskan financial behavior.

4.1.6 Hypothesis Result

Permodelan structural dan pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai estimasi dan nilai t-statistik yang signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kerangka konseptual penelitian ini, dilakukan pengujian hipotesis dan permodelan hubungan antarvariabel, deskripsi hasil pengujian mengenai antar hubungan dijelaskan sebagai berikut:

Hypothesis	Path Coefficien	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keputusan
Digital Knowledge -> Financial behavior	0,034	0,116	0,294	0,769	Ditolak
Parental saving norms -> Financial behavior	0,322	0,071	4,544	0,000	Diterima
Self-control -> Financial behavior	0,524	0,095	5,510	0,000	Diterima

Tabel 5. Hypothesis Result
Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan data pada table diatas dapat diketahui pemetaan path model yang menunjukkan hasil seluruh variabel diuji pada tingkat signifikansi 5%. Deskripsi lebih rinci dari hasil pengujian model adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Digital Knowledge* terhadap *financial behavior*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan *Digital knowledge* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial behavior*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,034 yang mengindikasikan hubungan lemah dan tidak signifikan secara statistic. Hasil t-statistik 0,294 dan nilai p value 0,769 sehingga hipotesis **ditolak**. Hasil ini memiliki arti tingkat

pengetahuan responden tentang teknologi keuangan digital tidak cukup kuat untuk secara langsung memberikan pengaruh terhadap cara mereka mengelola keuangan sehari-hari.

2. Pengaruh *Parental saving norms* terhadap *financial behavior*

Hasil analisis antar variabel *Parental saving norms* dan *financial behavior* terdapat pengaruh positif. Nilai ini didukung oleh koefisien jalur sebesar 0.322 yang mencerminkan bahwa semakin kuat norma yang diajarkan oleh orangtua maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan. Hubungan ini terbukti signifikan dengan nilai t-statistik 4,544 dan nilai p-value 0,000. Sehingga hipotesis ini dapat **diterima**, yang menunjukkan peran penting keluarga khususnya orangtua dalam membentuk kebiasaan finansial positif pada anak-anak mereka.

3. Pengaruh *Self-control* terhadap *financial behavior*

Hasil analisis memberikan konfirmasi bahwa *self-control* memiliki pengaruh *financial behavior* yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur tertinggi sebesar 0,524. Hubungan ini memberikan wawasan bahwa individu dengan kemampuan pengendalian diri yang baik cenderung mampu mengelola keuangan lebih baik. Signifikansi hubungan ini diperkuat dengan t-statistik 6.510 dan p-value 0,000 sehingga hipotesis **diterima**. Interpretasi ini menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti kemampuan untuk menunda kepuasan dan menghindari dorongan impulsif merupakan predictor yang sangat kuat terhadap perilaku keuangan yang bijak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Digital Knowledge* terhadap *Financial Behavior*

Hasil penelitian ini menunjukkan *digital knowledge* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* yang ditunjukkan dengan hasil *Path Coefficient* 0.034. Nilai ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan tidak secara otomatis memberikan dampak terhadap perilaku keuangan (Moko et al., 2022). Kesenjangan penelitian juga dapat dilihat dari studi oleh Widagdo & Warsono, 2023) yang menemukan bahwa pada generasi Z paparan terhadap alat keuangan digital tidak diiringi dengan praktik pengelolaan keuangan yang baik. Hal serupa sejalan dengan

sebuah penelitian yang berfokus pada peran platform digital dalam pengambilan keputusan investasi di kalangan Generasi Z mengungkapkan bahwa, meskipun memiliki paparan tinggi terhadap sumber daya keuangan digital, pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mereka tidak signifikan (Fitriyah & Rahmawati, 2022). Era digital saat ini sering kali diasumsikan bahwa semakin banyak pengetahuan seseorang tentang aplikasi keuangan seperti *e-wallet*, atau investasi *online* memiliki implikasi terhadap *Financial Behavior* yang baik. Namun hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sebaliknya. Ketidadaan pengaruh signifikan ini bisa disebabkan oleh beberapa hal. Pertama kesenjangan antara Pengetahuan dan Tindakan, Individu mungkin memiliki pengetahuan tentang cara menggunakan teknologi keuangan, tetapi tidak memiliki motivasi untuk benar-benar menggunakannya secara bijak. misalnya, mengetahui cara berinvestasi online tetapi tidak memiliki disiplin untuk menyisihkan uang.

Kedua, pengetahuan digital hanya sebatas teknis yakni mengetahui cara klik pada *platform* namun tidak diiringi dengan esensi manajemen keuangan secara mendalam seperti perencanaan anggaran, manajemen risiko, atau investasi yang bijaksana. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Digital Knowledge* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku sehingga mendukung kerangka *Theory of Planned Behavior (TPB)* (Ajzen, 1991), bahwasannya perilaku individu tidak ditentukan secara langsung oleh pengetahuan namun bisa dimediasi oleh *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavioral Control*. Hal ini menunjukkan meskipun seseorang memiliki pengetahuan digital tinggi tidak secara langsung mendorong terbentuknya perilaku keuangan jika tidak diiringi oleh sikap, norma dan kontrol diri yang kuat.

4.2.2 Pengaruh *Parental Saving Norms* terhadap *Financial Behavior*

Hasil penelitian ini bahwa *Parental Saving Norms* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* dengan koefisien jalur sebesar 0.322. Temuan ini menguatkan gagasan bahwa lingkungan sosial awal yakni keluarga memiliki peran fundamental dalam membentuk kebiasaan jangka panjang seseorang. Norma yang ditanamkan oleh orang tua memiliki fungsi yang membentuk adopsi perilaku oleh anak. Saat anak tumbuh dalam keluarga yang menanamkan prioritas menabung akan memiliki kecenderungan menginternalisasi perilaku ini sebagai sesuatu yang normal,



penting dan wajar untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menyoroti bahwa pendidikan finansial informal di rumah jauh lebih efektif daripada pengetahuan digital yang bersifat formal.

Penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Angulo-Ruiz & Pergelova, 2015) yang menyatakan bahwa orang tua menjadi agen sosialisasi esensial dalam transfer perilaku, tidak hanya sebatas mengajarkan pengetahuan namun juga membentuk perilaku keuangan anak di masa depan. Penelitian lebih lanjut oleh (Lep et al., 2021) yang menyatakan hasil dalam penelitian kalangan mahasiswa bahwa instruksi langsung maupun pembelajaran melalui pengamatan dari orang tua memiliki pengaruh ganda terhadap perilaku keuangan anak. Keluarga yang memiliki pola komunikasi terbuka tentang keuangan memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari perilaku seperti penganggaran, perencanaan dan menabung (Zhao & Zhang, 2020).

Hasil ini diperkuat oleh (Pak et al., 2023) bahwa anak akan mengamati perilaku keuangan orang tua yang akan diadopsi menjadi perilaku serupa, pada akhirnya mampu membentuk identitas finansial dan ketrampilan keuangan mereka. Hasil penelitian ini juga menegaskan tentang peran norma subjektif dalam perspektif *theory of planned behavior (TPB)*. Norma ajaran orang tua akan diterima positif oleh anak yang kemudian membentuk persepsi positif terhadap pandangan menabung. Selanjutnya, keadaan ini akan bertransformasi memperkuat niat dan aktualisasi perilaku positif. Penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan nonformal dalam keluarga yang berbasis pengalaman memberikan dampak yang efektif terhadap perilaku keuangan.

4.2.3 Pengaruh *Self-Control* terhadap *Financial Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa *Self-Control* merupakan *predictor* terkuat dari *Financial Behavior* yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (0.524). Temuan ini mempertegas bahwa kedisiplinan individu memiliki peran krusial dalam membentuk *Financial Behavior* secara bijak. Seseorang dengan kontrol diri yang baik cenderung mampu menahan dorongan untuk melakukan tindakan keuangan impulsif dan lebih memprioritaskan menabung atau investasi jangka panjang.



Interpretasi penelitian ini mendapat dukungan kuat dari penelitian terdahulu, sebagaimana Atmaningrum et al., (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Self-Control* secara signifikan memberikan dampak terhadap sikap dan perilaku keuangan sehingga mampu untuk membuat keputusan investasi yang baik. Senada dengan itu, Wachjuni et al., (2022), mengidentifikasikan *Self-Control* sebagai faktor penting dalam menentukan tindakan keuangan yang bertanggungjawab.

(Ali et al., 2024) memberikan penekanan bahwa *Self-Control* tidak hanya berfungsi sebagai pencegah kebiasaan dan dorongan keuangan yang tidak sehat, tetapi juga memiliki kontribusi dalam mendorong kedisiplinan dalam diri untuk mengelola keuangan secara efektif. *Self-Control* menjadi penghubung psikologis yang mengubah pengetahuan pasif menjadi tindakan proaktif. Implikasi ini memperkuat teori *Behavioral Finance* dan menyarankan bahwa program edukasi finansial akan lebih efektif jika disampaikan pada penguatan ketrampilan non-kognitif seperti kedisiplinan diri.

Perspektif *Theory of Planned Behavior (TPB)* menunjukkan *Self-Control* dapat diposisikan sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara niat dan aktualisasi perilaku. *Self-Control* tidak hanya menjadi prediktor langsung namun turut berkontribusi sebagai mekanisme untuk mengubah niat menjadi aksi nyata. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa *Self-Control* sebagai determinan dalam perilaku keuangan sesuai dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan individu untuk mengendalikan diri tidak hanya berkontribusi pada pembentukan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan yang bijak, tetapi juga meningkatkan keyakinan atau persepsi bahwa mereka memiliki kemampuan dan kontrol penuh untuk mengatur keuangan mereka secara efektif. Nilai-nilai dan kebiasaan finansial yang diwariskan oleh keluarga, sebagai bagian dari lingkungan sosial terdekat, menjadi pedoman penting yang memengaruhi bagaimana individu mengambil keputusan keuangan. Meskipun individu mungkin memiliki keterampilan teknis (pengetahuan digital) untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan digital, hal tersebut belum tentu secara otomatis mendorong perilaku keuangan yang bijak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu di garis bawahi yakni, sampel penelitian yang digunakan terbatas pada generasi dewasa awal yang tinggal di Kota Surabaya sehingga temuan tidak



dapat digeneralisir ke kelompok usia lain atau wilayah lain. Kedua, variabel penelitian telah dipilih berdasarkan tinjauan literatur terdapat kemungkinan faktor lain dari luar model penelitian yang dapat menjadi *Predictor Financial Behavior*. Berdasarkan keterbatasan tersebut penelitian selanjutnya dapat melakukan perluasan sampel dengan ragam usia, pekerjaan, lokasi, apakah temuan ini konsisten pada berbagai populasi. Penelitian masa depan dapat mempertimbangkan menambah variabel lain yang berpotensi dapat memberikan pengaruh terhadap *Financial Behavior*. Selanjutnya, perlu menambahkan variabel mediasi untuk mengetahui apakah *digital knowledge* memiliki pengaruh terhadap *Financial Behavior* melalui variabel lain. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme hubungan antar variabel.

REFERENSI

- Abdallah, W., Tfaily, F., & Harraf, A. (2025). The impact of digital financial literacy on financial behavior: customers' perspective. *Competitiveness Review*, 35(2), 347–370. <https://doi.org/10.1108/CR-11-2023-0297>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ali, S. A., Aslam, S., Majeed, M. U., & Usman, M. (2024). The Interplay of Mental Budgeting, Self-Control, and Financial Behavior: Implications for Individual Financial Well-Being. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 12(2). <https://doi.org/10.52131/pjhss.2024.v12i2.2102>
- Angulo-Ruiz, F., & Pergelova, A. (2015). An Empowerment Model of Youth Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 49(3), 550–575. <https://doi.org/10.1111/joca.12086>
- Ardini, L., Fahlevi, M., Dandi, M., Dahlan, O. P., & Dahlan, S. P. (2024). DIGITAL FINANCIAL LITERACY AND ITS IMPACT ON FINANCIAL SKILLS AND FINANCIAL GOALS IN INDONESIA'S DIGITAL PAYMENT ECOSYSTEM. *Ikonomicheski Izsledvania*, 33(7), 181–200. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85207955044&partnerID=40&md5=795e1a665b07c8b171c85e3ad38b34c3>
- Atmaningrum, S., Kanto, D. S., & Kisman, Z. (2021). Investment Decisions: The Results of Knowledge, Income, and Self-Control. *Journal of Economics and Business*, 4(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.01.324>
- Azaria, C., Susilaningsih, S., & Sudarno, S. (2024). An Integrated Perspective : The Impact of Digital Financial Knowledge and Self-Esteem on Financial Behavior in the Lives of College Students.



Jurnal Kependidikan Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan Pengajaran Dan Pembelajaran, 10(1), 48. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i1.10602>

Azeez, A., & Akhtar, S. (2021). Digital Financial Literacy and Its Determinants: An Empirical Evidences From Rural India. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 8–22. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2021/v11i230279>

Çakar, T., Şahin, T., Ertuğrul, S., & Sayar, A. (2024). Understanding the Psychological and Financial Correlates for Consumer Credit Use. *Sosyoekonomi*, 32(59), 31–48. <https://doi.org/10.17233/sosyoekonomi.2024.01.02>

Choung, Y., Pak, T.-Y., & Chatterjee, S. (2025). Digital Financial Literacy and Life Satisfaction: Evidence from South Korea. *Behavioral Sciences*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/bs15010094>

Civelek, M., Schönfeld, J., Ključnikov, A., Csabay, M., & Ferraris, A. (2025). Cross-Country Differences in the Role of Innovation Performance in the Relationship Between Entrepreneurial Intention and Access to Finance. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 21(1). <https://doi.org/10.1007/s11365-025-01092-7>

Deenanath, V., Danes, S. M., & Jang, J. (2019). Purposive and unintentional family financial socialization, subjective financial knowledge, and financial behavior of high school students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(1), 83–96. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.30.1.83>

Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.

Drake, P., Hartig, J., Froitzheim, M., Mau, G., Schramm-Klein, H., & Schuhen, M. (2023). Theory-Based Behavioral Indicators for Children's Purchasing Self-Control in a Computer-Based Simulated Supermarket. *European Journal of Psychological Assessment*, 39(4), 289–298. <https://doi.org/10.1027/1015-5759/a000757>

Gautam, R. S., Rastogi, S., Rawal, A., Bhimavarapu, V. M., Kanoujiya, J., & Rastogi, S. (2022). Financial Technology and Its Impact on Digital Literacy in India: Using Poverty as a Moderating Variable. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(7), 311. <https://doi.org/10.3390/jrfm15070311>

Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2018). *on Multivariate Data Analysis Joseph F . Hair Jr . William C . Black Eight Edition*.

Hussein, A. S. (2015). Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares dengan SmartPLS 3.0. *Universitas Brawijaya*, 1, 1–19. <https://doi.org/10.1023/A:1023202519395>



- Ingale, K. K. (2022). *Financial literacy and financial behaviour: a bibliometric analysis*. <https://doi.org/10.1108/RBF-06-2020-0141>
- Königsheim, C., Lukas, M., & Nöth, M. (2017). Financial Knowledge, Risk Preferences, and the Demand for Digital Financial Services. *Schmalenbach Business Review*, 18(4), 343–375. <https://doi.org/10.1007/s41464-017-0040-0>
- Lep, Ž., Zupančič, M., & Poredoš, M. (2021). Saving of Freshmen and Their Parents in Slovenia: Saving Motives and Links to Parental Financial Socialization. *Journal of Family and Economic Issues*, 43(4), 756–773. <https://doi.org/10.1007/s10834-021-09789-x>
- Lina, Y., Hou, D., & Ali, S. (2022). Impact of online convenience on generation Z online impulsive buying behavior: The moderating role of social media celebrity. *Frontiers in Psychology*, 13(August), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.951249>
- Ma, X., & Wang, M. (2024). The Impact of the Use of Fintech on Enterprise Value. *Highlights in Business Economics and Management*, 24, 1514–1520. <https://doi.org/10.54097/tz91rc08>
- Moko, W., Sudiro, A., & Kurniasari, I. (2022). The effect of financial knowledge, financial attitude, and personality on financial management behavior. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(9), 184–192. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i9.2210>
- Pak, T., Fan, L., & Chatterjee, S. (2023). Financial Socialization and Financial Well-being in Early Adulthood: The Mediating Role of Financial Capability. *Family Relations*, 73(3), 1664–1685. <https://doi.org/10.1111/fare.12959>
- Radianto, W. E. D., Purwanugraha, H. A., Kristanto, H., Efrata, T. C., & Salim, I. R. (2025). The Role of Mental Accounting and Financial Attitudes in Shaping Financial Behavior Among Entrepreneurial Students Using Fintech. *Decision Science Letters*, 14(1), 123–132. <https://doi.org/10.5267/j.dsl.2024.10.008>
- Sahabuddin, M., Sakib, M. N., Rahman, M. M., Jibir, A., Fahlevi, M., Aljuaid, M., & Grabowska, S. (2023). The Evolution of FinTech in Scientific Research: A Bibliometric Analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 15(9), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su15097176>
- Sekaran, U., And, & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Szymkowiak, A., Melović, B., Dabić, M., Jeganathan, K., & Kundi, G. S. (2021). Information technology and Gen Z: The role of teachers, the internet, and technology in the education of young people. *Technology in Society*, 65(December 2020). <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101565>



- Tangney, J. P., Boone, A. L., & Baumeister, R. F. (2018). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. In *Self-Regulation and Self-Control* (Issue May). <https://doi.org/10.4324/9781315175775-5>
- Verma, S., Ps, R., & Kumar, S. (2025). What Persuades Equity Investors to Follow the Advice of Financial Advisors? *Global Business and Organizational Excellence*. <https://doi.org/10.1002/joe.22296>
- Wachjuni, W., Komarudin, M. N., Maulana, Y., Azhari, A., & Astriani, R. (2022). *Analysis of Factors Affecting Financial Behavior*. <https://doi.org/10.4108/eai.2-12-2021.2320337>
- Wang, Z. (2022). Digital Finance, Financing Constraint and Enterprise Financial Risk. *Journal of Mathematics*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/2882113>
- Widagdo, B., & Warsono, W. (2023). Antecedent Factors of Financial Management Behavior: Evidence From a Study on E-Wallet User Students. *Bimantara*, 2(02), 122–134. <https://doi.org/10.22219/bimantara.v2i02.29751>
- Yoon, D. W., & Hanna, S. D. (2024). The Relationship Between Self-Control Factors and Household Saving Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 35(3), 323–336. <https://doi.org/10.1891/jfcp-2023-0063>
- Zhang, H., Fahlevi, M., Aljuaid, M., Beşer, N. Ö., Cabas, M., & Iominchar, J. (2024). A machine learning and quantile analysis of FINTECH and resource efficiency in achieving sustainable development in OECD countries. *Resources Policy*, 92(May). <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2024.105017>
- Zhao, H., & Zhang, L. (2020). Talking money at home: the value of family financial socialization. *International Journal of Bank Marketing*, 38(7), 1617–1634. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2020-0174>
- Zhu, A. Y. F. (2020). Impact of school financial education on parental saving socialization in Hong Kong adolescents. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 87(May), 101557. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2020.101557>